

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian dari kajian literatur.

1.1 Latar Belakang

Depresi merupakan masalah kesehatan keempat terbesar di dunia (Karin, 2017) yang menyebabkan penurunan produktivitas dalam belajar atau bekerja, kognitif, psikomotor, kehilangan inisiatif dan apatis bahkan bisa menyebabkan seseorang bunuh diri (Nagaraja, Reddy, Ravishankar, Jagadisha, & Muninarayana, 2015). Pada tahun 2013, sebanyak 33% mahasiswa mengalami depresi (*National College Health Assessment*, 2014). *World Federation for Mental Health* (WMH) pada 2012 juga melaporkan rata-rata satu dari 20 orang memiliki episode depresi yang dimulai sejak usia muda. Beberapa penelitian yang membahas fenomena depresi di antara mahasiswa keperawatan menemukan bahwa di Kolkata, India ditemukan sekitar 33,33%, di Karachi, Pakistan sebanyak 79,1%, di Thailand prevalensi depresi mencapai 47% dan di Indonesia ditemukan sebanyak 27,3% mahasiswa keperawatan mengalami depresi sedang hingga berat (Basu, 2016; Hussain, 2016; Ratanasiripong, 2012; Karin, 2017).

Keperawatan adalah salah satu profesi dengan tuntutan yang tinggi saat praktik klinis. Walaupun diperlukan, hal-hal seperti keterampilan praktik, pengetahuan tinggi dan sifat yang proaktif berkontribusi terhadap tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa keperawatan (Nagaraja et.al, 2015). Mahasiswa keperawatan yang saat

ini adalah seorang dewasa muda, akan menjadi seorang perawat di masa depan yang akan berurusan dengan perilaku manusia, sehingga kesejahteraan psikologis mereka merupakan faktor penting untuk dapat mengelola kondisi klien mereka di masa yang akan datang (Bekhet & Zauszniewski, 2010).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa keperawatan di salah satu institusi pendidikan keperawatan di Tangerang untuk menilai adanya gejala depresi dengan wawancara menggunakan acuan dari *Centre for Epidemiologic Studies Depression Scale* (CES-D). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2020 dengan pemilihan responden secara acak menemukan bahwa 18% (empat dari 22) mahasiswa tahun ketiga, 12,5% (dua dari 16) mahasiswa tahun kedua dan pada tahun pertama 11,76% (dua dari 17) mahasiswa mengalami gejala depresi. Beberapa faktor yang bisa menjadi pemicu stres mahasiswa dan dapat berkembang menjadi depresi adalah seperti terpisah dari keluarga untuk pertama kalinya (Amelia, 2016), tinggal di asrama berdampingan dengan mahasiswa lain, merasakan kebebasan dari pengawasan orang tua, memiliki kewajiban untuk berhasil, serta kecemasan akan masa depan dan masalah dalam bergabung dengan sistem sosial yang baru (Rezayat & Nayeri 2014). Selain itu, mahasiswa yang baru memasuki asrama akan menghadapi proses adaptasi di tempat baru yang berbeda dari kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial mereka dan juga kehilangan aspek privasinya saat berhadapan dengan teman sekamar dan mahasiswa asrama lainnya (Molasaeydi, 2014). Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2018) didapatkan bahwa mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) lebih cenderung mengalami kecemasan dan depresi daripada mahasiswa non

Fakultas Ilmu Kesehatan (non FIKES). Hal ini dikarenakan adanya tuntutan pada mahasiswa FIKES untuk lebih aktif dalam proses belajar dan praktikum yang memiliki tanggung jawab serta tugas masing-masing dalam menjalani perkuliahan, aktivitas praktikum dan *skill-lab*.

Pada tahun 2016 ditemukan sebanyak 53,8% dari 132 mahasiswa keperawatan yang tinggal di asrama di *Department of Nursing, Faculty of Allied Health Sciences, University of Peradeniya, Sri Lanka* mengalami depresi sedang hingga berat (Rathnayake, 2016). Data lain menyatakan bahwa depresi mahasiswa yang tinggal berasrama lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak tinggal di asrama (Molasaeidi, 2014). Berdasarkan data-data di atas dapat dilihat bahwa lingkungan sosial juga turut berperan terhadap kejadian depresi mahasiswa keperawatan. Namun demikian, diperkirakan terdapat faktor lainnya yang memicu terjadinya depresi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki sejumlah kerentanan terhadap munculnya depresi selama masa perkuliahan. Peneliti juga belum menemukan artikel kajian literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi depresi mahasiswa keperawatan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meninjau literatur mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi depresi pada mahasiswa keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, didapatkan bahwa mahasiswa keperawatan lebih memiliki kecenderungan mengalami depresi yang disebabkan oleh tuntutan akademik, kegiatan praktikum, tuntutan keterampilan praktik dan sikap proaktif selama praktik, tinggal jauh dari orang tua hingga lingkungan asrama yang kurang menuntut proses adaptasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kejadian depresi pada mahasiswa keperawatan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kejadian depresi pada mahasiswa keperawatan?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian depresi pada mahasiswa keperawatan.

1.5.2 Manfaat praktis

a) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi

teman-teman mahasiswa keperawatan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian depresi pada mahasiswa keperawatan

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian depresi pada mahasiswa keperawatan.

